

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara sistematis dan teratur, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009: 45).

Metode penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:48). Suryabrata (1994:18) juga menjelaskan bahwa “Sifat dari penelitian deskriptif adalah menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dipaparkan apa adanya”. Oleh karena itu dalam memecahkan suatu masalah, penulis mengumpulkan data terlebih dahulu, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis kemudian membuat kesimpulan.

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman penyelidikan yang terarah. Dengan demikian proses penelitian dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan diuraikan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Menurut Surakhamad (1990:193) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan metode yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berupa angka- angka melainkan berupa uraian naratif sesuai dengan masalah yang diteliti. Dan masalah yang diteliti yaitu mengenai alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Pendekatan Penelitian

Linguistik memperlakukan bahasa bukan sebagai sesuatu yang statis, melainkan sesuatu yang selalu berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya pemakainya. Oleh sebab itu, pendekatan kepada bahasa dapat dilakukan secara deskriptif (sinkronis), yaitu dengan mempelajari berbagai aspeknya pada suatu masa tertentu atau secara historis (diakronis), yaitu dengan mempelajari perkembangannya dari waktu ke waktu (Kridalaksana. 2005 :12).

Sugiyono (2005:23) menyebutkan bahwa metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan, dengan metode kualitatif peneliti melakukan penjelajahan, pengumpulan data selanjutnya diverifikasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menemukan pengetahuan baru, atau merumuskan teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan. Data dari penelitian ini hanya berupa uraian naratif sehingga dalam data ini tidak terdapat angka- angka.

Kajian kualitatif ini juga bersifat menjelaskan suatu masalah, yakni masalah yang diteliti. Kajian dimulai dengan merumuskan masalah, merumuskan fokus, kajian, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kajian, dilanjutkan dengan pengumpulan data oleh peneliti sebagai instrumennya.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Objek penelitian dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian dalam menjawab segala permasalahan penelitian yaitu penggunaan alih kode dan campur kode dalam percakapan lisan mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Dari seluruh jumlah populasi diambil sampel yaitu mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

Anggota populasi tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka sampel ditentukan secara acak yaitu diambil 11,4 % dari keseluruhan jumlah mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah seluruh sampel terdiri dari delapan orang mahasiswa yaitu tiga orang mahasiswa yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dengan melalui teknik wawancara. Selain itu, melalui observasi peneliti mengambil sampel yang terdiri dari lima orang mahasiswa yang melakukan percakapan bahasa Jepang dan ditentukan secara acak.

Objek penelitian dipilih untuk menjawab segala permasalahan yang berkaitan dengan adanya alih kode dan campur kode dalam percakapan lisan mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah dalam hasil wawancara dan observasi ditemukan adanya penggunaan alih kode dan campur kode serta faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode tersebut.

1. Sampel dalam Wawancara

Seperti yang sudah dikemukakan di atas, sampel dalam wawancara terdiri dari tiga orang mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Tiga sampel itu terdiri dari:

- a. Papan atas yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai akademik rata-rata tinggi, indeks prestasi siswa di atas 3,5.
- b. Papan tengah yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai akademik rata-rata sedang, indeks prestasi siswa 3 sampai 3,5.
- c. Papan bawah yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai akademik rata-rata rendah, indeks prestasi siswa dibawah 3.

2. Sampel dalam Observasi

Sampel yang digunakan pada saat observasi yaitu mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel terdiri dari lima orang mahasiswa yang dipilih secara acak. Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan adanya alih kode dan campur kode dalam percakapan lisan mahasiswa tersebut. Sampel tersebut mempunyai kemampuan bahasa Jepang yang berbeda-beda dan latar belakang bahasa yang berbeda pula sehingga kemungkinan penggunaan alih kode dan campur kode dapat terjadi.

3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto (Alawiyah, 2010: 41) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam penelitian, penggunaan instrumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena melalui instrumen data-data untuk menjawab permasalahan penelitian dapat diperoleh. Dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Wawancara

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga sampel yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki oleh sampel tersebut. Ketiga sampel terdiri dari mahasiswa papan atas, mahasiswa papan tengah dan mahasiswa papan bawah.

Wawancara berlangsung selama tiga hari, pada tanggal 18 sampai dengan 20 Januari 2011 bertempat di lantai 3 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat rekam. Pada hari pertama wawancara dilakukan oleh peneliti kepada sampel papan atas yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai indeks prestasi siswa di atas 3,5. Pada hari kedua wawancara dilakukan oleh peneliti kepada sampel papan tengah yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai indeks prestasi siswa 3 sampai 3,5 dan pada hari terakhir, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan sampel papan bawah yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang dengan nilai indeks prestasi siswa di bawah 3.

Wawancara ini dilakukan untuk mencari jawaban dari permasalahan mengenai alih kode dan campur kode serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Peneliti juga ingin mengetahui apakah tingkat kemampuan bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat IV

Universitas Pendidikan Indonesia dapat mempengaruhi adanya penggunaan alih kode dan campur kode dalam wawancara tersebut.

Langkah- langkah dalam menyusun pedoman wawancara ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari wawancara
- b. Menentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan
- c. Membuat butir pertanyaan
- d. Menentukan pedoman untuk pengolahannya

Peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara kepada ketiga sampel. Daftar pertanyaan berisi tentang hal- hal mengenai kehidupan pembelajaran bahasa Jepang di kampus. Wawancara dilakukan dengan mengajukan delapan pertanyaan yang telah didiskusikan sebelumnya dengan dosen pembimbing. Pertanyaan ini dibuat untuk mendapatkan data penelitian mengenai alih kode dan campur kode.

Berikut ini merupakan daftar pertanyaan wawancara yang dibuat oleh peneliti:

1. どうしてインドネシア教育大学の日本語教育学科に入りましたか?

Doushite Indonesia Kyouiku Daigakku no Nihongo Kyouiku Gakka ni hairimashitaka?

‘Mengapa anda masuk jurusan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia?’

2. 一番好きな日本語の授業は何ですか? どうしてですか?

Ichiban sukina nihongo no jjugyo wa nan desuka? Doushite desuka?

‘Apa mata pelajaran bahasa Jepang yang paling anda suka? Mengapa?’

3. 日本語の勉強で困ったことについてどう思いますか?

Nihongo no benkyou de komatta koto ni tsuite dou omoimasuka?

‘Bagaimana menurut anda tentang kesulitan pelajaran bahasa Jepang?’

4. 家で日本語の勉強し方はどうですか？

Ie de nihongo no benkyoushikata wa dou desuka?

‘Bagaimana cara belajar bahasa Jepang anda di rumah?’

5. 学校では、同じやり方ですか、違うやり方ですか？

Gakko dewa, onaji yarikata desuka, chigau yarikata desuka?

‘Bagaimana dengan cara belajar di kampus, apakah berbeda?’

6. 卒業したら何をしたいですか？どうしてですか？

Shotsugyoshitara doushimasuka? Doushite desuka?

‘Apa yang akan anda lakukan setelah lulus kuliah? Mengapa?’

7. 日本語能力試験について、どう思いますか？

Nihongonouryouku shiken ni tsuite, dou omoimasuka?

‘Bagaimana menurut pendapat anda mengenai Nihongonouryouku shiken?’

8. 日本語能力試験が合格できるようにどんな勉強し方をしますか？

Nihongonouryouku shiken ga goukaku dekiru youni donna benkyoushikata wo shimasuka?

‘Bagaimana cara anda agar dapat lulus ujian Nihongonouryouku shiken?’

2. Observasi

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian yang terdiri dari lima orang mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa tersebut sedang berbincang-bincang mengenai rencana mereka yang ingin pergi menonton bioskop. Percakapan berlangsung di kantin Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 17 Januari 2011.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan observasi:

1. Menentukan objek penelitian yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.
2. Menyiapkan alat rekam untuk merekam hasil percakapan objek penelitian.
3. Melakukan rekaman percakapan dari objek penelitian.
4. Mengamati penggunaan alih kode dan campur kode dalam percakapan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan adanya alih kode dan campur kode dalam percakapan lisan mahasiswa tersebut. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara melakukan pengamatan dan merekam hasil percakapan yang dilakukan oleh kelima sampel tersebut. Rekaman dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat rekam tanpa diketahui oleh kelima sampel yang sedang melakukan percakapan.

Hal-hal yang diamati dalam observasi ini yaitu:

1. Penggunaan alih kode dan campur kode yang terjadi pada percakapan yang dilakukan oleh kelima sampel.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kelima sampel tersebut pada saat menggunakan alih kode dan campur kode dalam percakapan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati/observasi, merekam, mencatat, mengklasifikasikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mendengarkan hasil rekaman wawancara dan percakapan objek penelitian
2. Mencatat hasil rekaman wawancara dan percakapan objek penelitian
3. Mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh
4. Membuat tabel dan mengumpulkan data yang termasuk alih kode dan campur kode.

Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti membuat lembar observasi yang berisi kolom-kolom tempat mencatat data yang sudah terkumpul dan mengumpulkannya sebagai korpus data.

Moleong (2000:135) menyatakan bahwa, pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Oleh karena itu selain pengamatan, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara merekam serta mencatat data tuturan dimana terjadinya alih kode dan campur kode dalam situasi tutur, mengidentifikasi serta mengelompokkan faktor-faktor campur kode dan alih kode yang paling dominan dalam situasi tutur.

3.6 Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan objek yang akan diteliti
 - b. Mengumpulkan teori- teori yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Data Observasi
 - 1) Mengkaji alih kode dan campur kode dari teori- teori atau sumber- sumber yang telah ditentukan
 - 2) Menentukan sampel penelitian yaitu lima orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa

Jepang tingkat IV Universitas Pendidikan Indonesia

- 3) Melakukan rekaman pada percakapan sehari- sehari mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Universitas Pendidikan Indonesia
- 4) Mengumpulkan kalimat dan kata yang mengandung alih kode dan campur kode dalam hasil wawancara mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Universitas Pendidikan Indonesia
- 5) Menganalisis setiap kalimat dan kata yang mengandung alih kode dan campur kode dari hasil wawancara mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Universitas Pendidikan Indonesia
- 6) Membuat penafsiran sementara
- 7) Menyusun laporan

b. Data Wawancara

- 1) Mengkaji alih kode dan campur kode dari teori- teori atau sumber- sumber yang telah ditentukan
- 2) Membuat list pertanyaan dan menentukan sampel penelitian
- 3) Melakukan wawancara kepada tiga sampel yaitu mahasiswa papan atas, mahasiswa papan tengah dan mahasiswa papan bawah. Papan tingkat dipilih berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Jepang mahasiswa tersebut yaitu kemampuan bahasa Jepang yang tinggi, sedang dan rendah.
- 4) Mengumpulkan kalimat atau kata yang mengandung alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV Universitas Pendidikan Indonesia
- 5) Menganalisis setiap kalimat dan kata yang mengandung alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat IV

Universitas Pendidikan Indonesia

6) Membuat penafsiran sementara

7) Menyusun laporan

3. Tahap Penyimpulan

Pada tahap ini penulis mengambil kesimpulan sementara dan akan dijadikan gambaran mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian.

3.7 Analisis Data

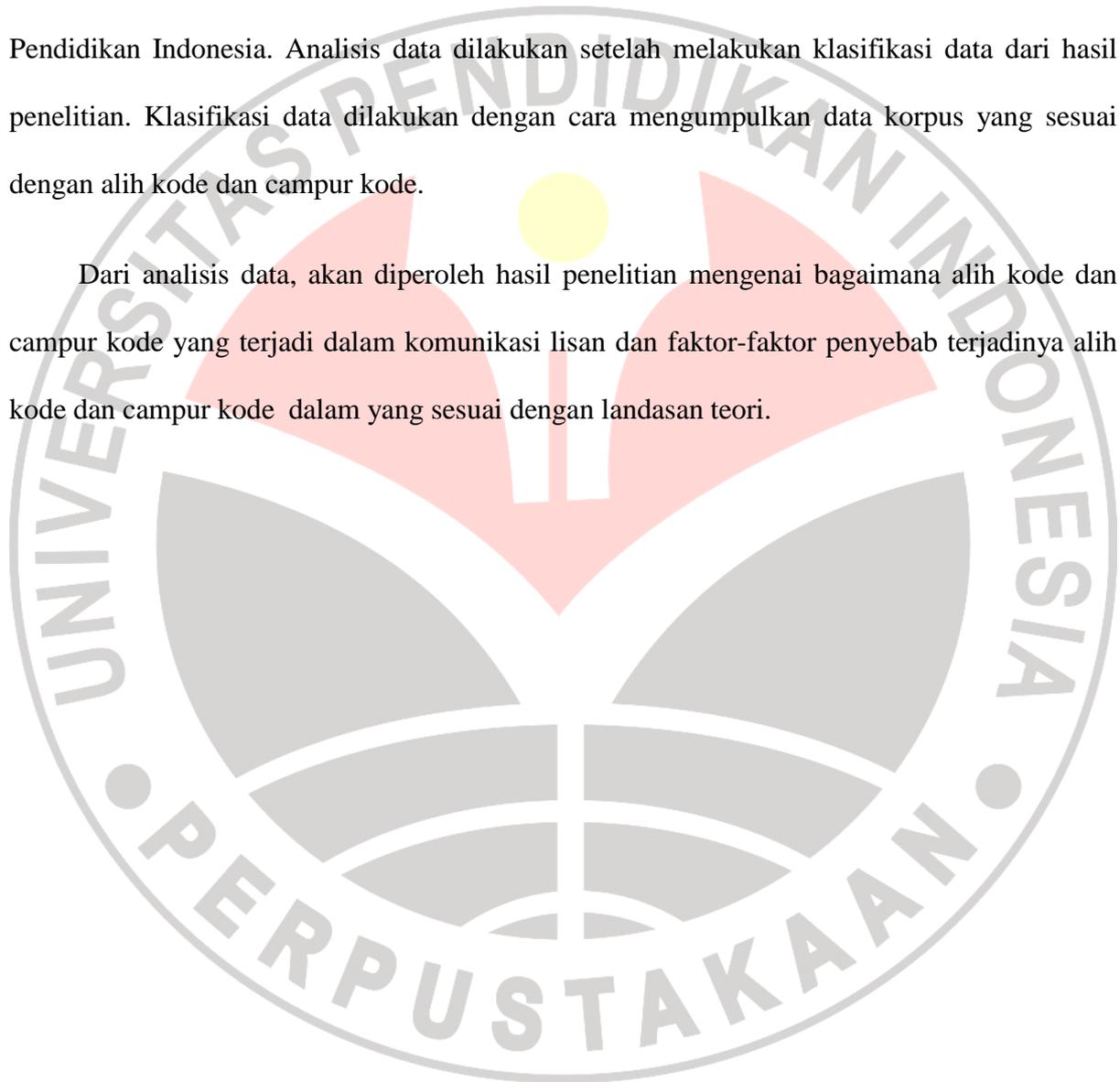
Nazir (Hanifah, 2010: 63) mengemukakan bahwa, 'Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca'. Menganalisis data merupakan suatu tahap yang sangat kritis dalam penelitian. Dengan adanya analisa data yang telah terkumpul, dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

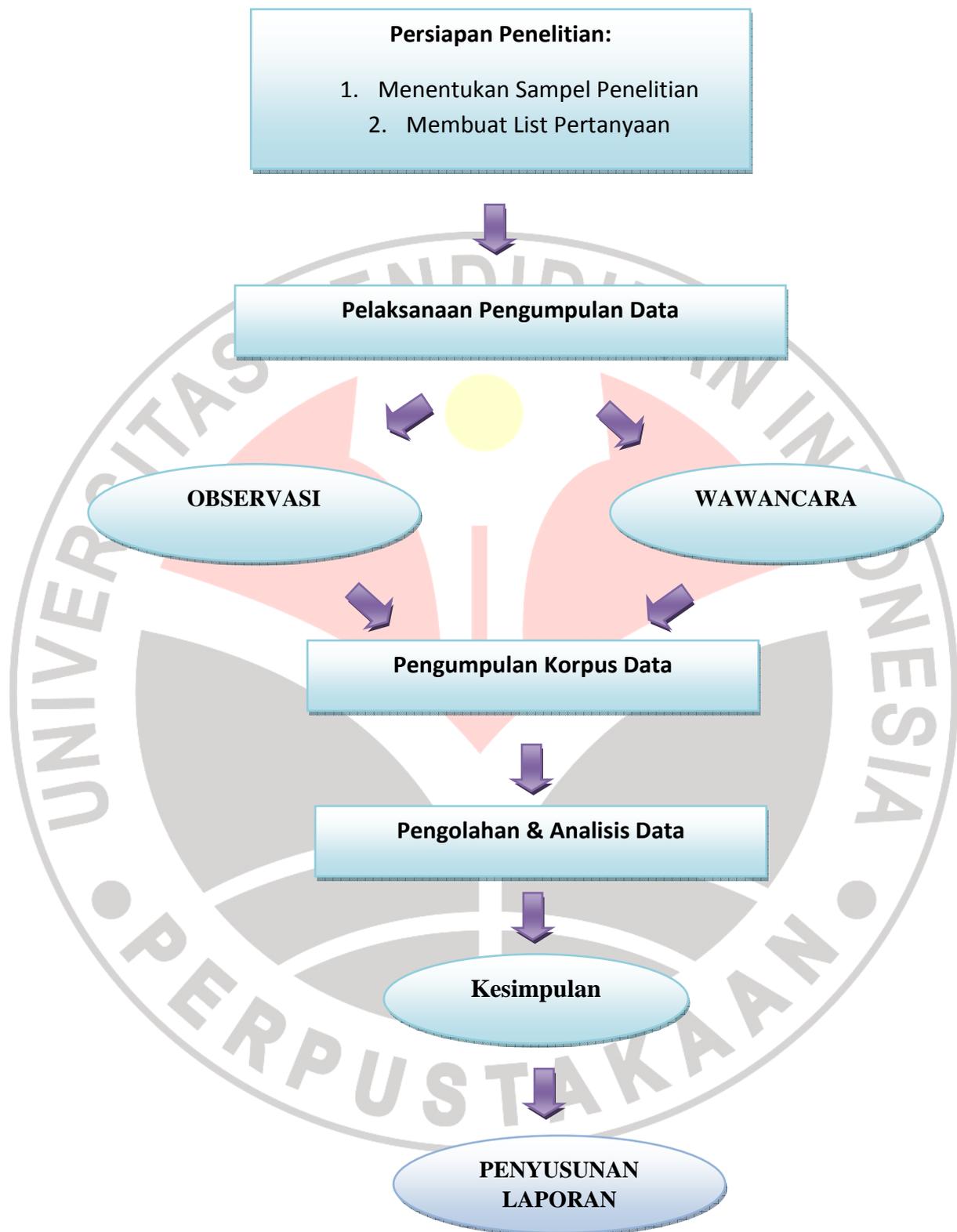
Penelitian ini menggunakan dua instrumen, maka langkah-langkah analisis data pada penelitian ini terbagi ke dalam dua cara. Pertama adalah teknik pengolahan data untuk instrumen berbentuk wawancara, dan yang kedua adalah teknik pengolahan data untuk instrumen berbentuk observasi.

Metode kajian (analisis) yang dipakai adalah dengan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara studi literatur yaitu mencari dan mengumpulkan buku-buku referensi dan literatur yang relevan tentang linguistik khususnya alih kode dan campur kode. Data korpus yang sudah terkumpul dimasukan ke dalam tabel kemudian dikaji sesuai dengan teori yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode.

Semua data yang diperoleh diseleksi sesuai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari menuliskan tuturan lisan ke dalam tulisan sehingga tergambarakan terjadinya campur kode dan alih kode. Penulis melakukan analisis data bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Analisis data dilakukan setelah melakukan klasifikasi data dari hasil penelitian. Klasifikasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data korpus yang sesuai dengan alih kode dan campur kode.

Dari analisis data, akan diperoleh hasil penelitian mengenai bagaimana alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi lisan dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam yang sesuai dengan landasan teori.





Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

